

## **Peran Guru dalam Perkembangan Emosi Anak di Madrasah Ibtidaiyah**

**Fina Rohmatul Ummah<sup>1</sup>; Lailatul Usriyah<sup>2</sup>; Mu'alimin<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas KH. Ahmad Shidiq Jember

Contributor email: [finarohmatulummah99@gmail.com](mailto:finarohmatulummah99@gmail.com)

### **Abstract**

*The role of teachers in the development process is as important as the role of parents. Because development is systematic, progressive, and continuous. This study aims to determine how a teacher plays a significant role in the development of children in a madrasah. The method used in this study is a qualitative method. The results of the study indicate that teachers have a role in the emotional development of children while at school. Good development can be done by teachers in various ways such as monitoring what children do at school, building patterns of interaction and communication by being a good listener and building children's self-confidence at school, so that children are able to recognize themselves so that emotional development is optimal, finally by providing an understanding and explanation of what emotions are like and how to control them.*

*Keywords: Emotional, Madrasah Ibtidaiyah, Student Development, and Teachers*

### **Abstrak**

Peran guru dalam proses perkembangan sama pentingnya dengan peran orangtua. Karena perkembangan bersifat sistematis, progresif dan juga berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru memberikan peran yang signifikan terhadap perkembangan anak di sebuah madrasah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam perkembangan emosional anak selama di madrasah ibtidaiyah. Perkembangan yang baik bisa dilakukan guru dengan berbagai cara seperti memantau yang dilakukan anak di madrasah ibtidaiyah, membangun pola interaksi dan komunikasi dengan cara menjadi pendengar yang baik serta membangun kepercayaan diri anak di madrasah ibtidaiyah, sehingga anak mampu mengenali dirinya agar perkembangan emosional optimal terakhir dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan seperti apa emosi dan cara pengendaliannya.

**Kata kunci: Guru, Emosional, Madrasah Ibtidaiyah, dan Perkembangan Siswa**

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan adalah perubahan yang sistimatis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dijalani setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Perkembangan selalu mengalami perubahan yang sistematis, progresif dan juga berkesinambungan. Sistimatis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Selama perjalanan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.

Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Mereka berpikir dengan berbeda, mereka melihat dunia ini dengan berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa. Masing-masing anak dipandang sebagai orang yang unik dengan pola waktu pertumbuhan masing-masing. Dalam proses pendidikan kurikulum dan pengajaran idealnya harus tanggap dari perbedaan yang dimiliki setiap anak, baik dalam kemampuan dan minat. Tingkat kemampuan, perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda sudah harus diperkirakan, diterima dan digunakan untuk merancang kurikulum.

Anak-anak diharapkan untuk maju dengan keceptan mereka sendiri dalam mempelajari kemampuan-kemampuan yang penting, termasuk kemampuan menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, seni, musik, kesehatan, dan kegiatan fisik. Mereka harus berkembang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Anak-anak usia madrasah ibtidaiyah dasar memiliki rentang usia anatar 7-11 Tahun atau yang dikenal dengan masa operasional konkrit. Pada usia ini mereka mulai berpikir secara logis menggunakan akal dan hati mereka. Beberapa perkembangan pada anak usia madrasah ibtidaiyah yang juga harus diperhatikan adalah perkembangan emosi. Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks sebab pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur (Norjanah, Nasir dan Mauizdati 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi (Rijali, 2019). Sementara Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis tematik.

## **C. Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan emosional anak sangat penting. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengawas anak di madrasah ibtidaiyah, mampu memantau perkembangan emosional anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Guru juga dapat membangun pola interaksi dan komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa diakui dan dipercayai. Guru juga dapat memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan kata-kata, sehingga anak dapat menirunya dan mengenali dirinya.

Guru juga berperan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan tentang emosi dan cara pengendaliannya. Hal ini dapat membantu anak dalam mengelola emosinya dengan baik dan mewujudkan emosional yang sesuai. Guru juga dapat berinteraksi langsung dengan anak dan menciptakan lingkungan yang positif untuk perkembangan emosional anak.

Peran dari guru juga tidak terlepas dari keterikatan orangtua ketika berada di rumah, keduanya harus bekerja sama untuk memastikan perkembangan emosional anak yang optimal. Salah satunya dengan membuat program kerja sama antara orang tua dan guru untuk memantau perkembangan emosional anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, orang tua dan guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik untuk memastikan perkembangan emosional anak dapat dikelola dengan baik. Hal ini akan meningkatkan perkembangan emosional anak dan membantu anak untuk mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengutip beberapa pendapat ahli yang menunjukkan bahwa orang tua dan guru sangat berperan dalam perkembangan emosional anak.

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa emosi adalah perasaan dalam jiwa seseorang disertai warna efektif baik keadaan rendah maupun keadaan lebih tinggi (Sabana, 2018). Keadaan emosional anak stabil seperti anak mudah marah, sedih dan menangis maka orang tua berperan untuk memberikan nasehat bertanya mengenai permasalahan atau perasaan yang dialami anak. Dengan adanya pendekatan dari orang tua kepada anak maka dengan mudah dapat mengetahui permasalahan apa yang dialami anak dan mampu dibicarakan bersama agar masalah emosional dapat teratasi.

Setiap umur yang dilalui oleh anak terdapat aktivitas emosi yang terjadi dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami fase yang dilalui oleh siswa madrasah ibtidaiyah dasar agar dapat mengembangkan kemampuan emosional

siswa. Dalam proses pengembangan emosi anak madrasah ibtidaiyah dasar, guru harus juga mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan emosi tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah:

- 1) Keadaan anak. Keadaan termasuk hal yang akan mempengaruhi kemampuan emosi anak. Anak yang memiliki kekurangan diri seperti cacat tubuh akan berdampak kepada perkembangan emosional anak seperti mudah tersinggung, rendah diri bahkan ada yang menarik diri dari lingkungan.
- 2) Faktor belajar. Proses pembelajaran yang diterima oleh anak akan berdampak kepada potensi emosional yang dikeluarkan. Ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan emosi anak yaitu belajar dengan coba-coba, belajar dengan meniru, belajar dengan cara mempersamakan diri dengan orang lain, belajar melalui pengondisian dan belajar melalui pengawasan.
- 3) Konflik dalam proses perkembangan. Setiap fase perkembangan yang dilalui oleh anak akan mengalami konflik dan biasanya anak akan selalu sukses dalam menyelesaikan konflik tersebut. Namun apabila anak tidak menjumpai adanya konflik selama fase perkembangan maka kemungkinan besar anak mengalami gangguan emosi.
- 4) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses mendidikan anak besikap dan berperilaku. Pengembangan emosi anak paling besar berada pada lingkungan keluarga. Apabila keluarga mampu memberikan emosi yang positif selama mendidik anak maka pengembangan emosi anak akan berjalan dengan baik.

Keempat faktor ini lah yang harus dipahami oleh guru madrasah ibtidaiyah dasar maupun orang tua agar perkembangan emosi anak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fasenya. Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa diambil oleh guru maupun orangtua dalam

mengikuti tumbuh kembang anak-anaknya, terutama saat-saat emas yaitu usia madrasah ibtidiyah/madrasah ibtidaiyah dasar. Di antaranya yaitu:

- a) Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan pendidikan dan layanan yang efektif;
- b) Merancang program-program yang tepat untuk mengantarkan anak sukses dalam setiap langkah kehidupan;
- c) Memberikan pengealaman awal yang positif terhadap seitan anak sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing;
- d) Memberikan stimulai fisik dan mental secara optimal, karena pada usia dini terjadi perkembangan fisik dan mental dengan kecepatan yang luar biasa dibandingkan usia lainnya;
- e) Mengetahui berbagai hal yang dibutuhkan oeh anak dan bermanfaat bagi perkembangannya;
- f) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi, agar dapat melakspeserta didikan tugas perkembangannya dengan baik;
- g) Pemahaman terhadap anak untuk membimbing proses belajar pada saat yang tepat sesuai kebutuhannya;
- h) Menjadi patokan dalam menaruh harapan dan tuntutan realistis terhadap anak.
- i) Mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Guru memiliki peran dalam perkembangan emosional anak sebagai tenaga pendidik dan juga pengawas anak selama di madrasah ibtidaiyah sehingga mampu melihat perkembangan emosional anak (Pratiwi, Ratih, 2021). Dalam perkembangan emosional anak di madrasah ibtidaiyah guru memiliki kedakatan yang erat terhadap anak, oleh sebab itu hendaknya guru memperhatikan murid dari segi aspek emosional.

Perkembangan yang baik bisa dilakukan guru dengan berbagai cara seperti, memantau kegiatan yang dilakukan anak di madrasah ibtidaiyah, bisa membangun pola interaksi dan komunikasi dengan cara menjadi pendengar yang baik serta membangun kepercayaan diri anak di madrasah ibtidaiyah, sehingga anak mampu mengenali dirinya agar perkembangan emosional optimal serta guru mendidik siswa bagaimana cara dalam pengelolaan emosional dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan seperti apa emosi dan cara pengendaliannya.

Dengan memberikan teladan yang baik dari segi perilaku, kata-kata sehingga dapat dicontoh oleh anak, karena seorang anak akan lebih mudah mencerna sesuatu yang ia lihat dari pada yang ia dengar(Marsen, C., S. Neviyarni, 2021). Guru juga berperan dalam membantu anak untuk mewujudkan emosi yang sesuai (Nurhidaya, Andi Rezky, 2021). Para guru dapat berinteraksi langsung sehingga dapat menciptakan emosional yang baik.

Guru yang mengajarkan anak untuk mengenal diri sendiri serta menumbuhkan percaya diri mengakibatkan munculnya perasaan positif dan pemikiran positif dalam diri anak. Perkembangan emosional diperoleh dari lingkungan sosial yang baik dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan diri ke arah yang positif (Kusuma, Wening Sekar, 2020).

#### **D. Kesimpulan**

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap proses pembentukan emosi pada peserta didik. Hal ini tidak luput karena guru adalah sumber dari terbentuknya pengetahuan dan juga pengalaman bagi siswa. Walaupun peran orang tua juga sangat penting namun guru punya andil tersendiri yang bahkan orang tua jarang bisa mengisi bagian tersebut. Oleh karenanya sinergi antar keduanya sangat dibutuhkan guna mencetak generasi penerus yang mempunyai emosi stabil dalam menyelesaikan segala permasalahan yang akan dihadapinya kelak.

## **Bibliography**

- Adhimah, Syifaul. 2020. Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 gedangan-sidoarjo).
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna. 2018. Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*2(02):66–74.
- Heleni Filtri. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun ditinjau dari Ibu yang Bekerja. 1(1).
- Hulukati, Wenny, dan Wenny Hulukati. 2015. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*7(2):265–82.
- Khoiruddin, M. Arif. 2018. Perkembangan Anak ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*29(2):425–38.
- Kusuma, Wening Sekar, dan Panggung Sutapa. 2020. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5(2):1635–43.
- Marsen, C., S. Neviyarni, dan Irda Murni. 2021. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah di Era Revolusi Industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6(1):49–52.
- Munna, Zulfa Nailli, Arwendis Wijayanti, dan Octavian Dwi Tanto. 2021. Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1):401–9.
- Norjanah, Muhammad Nasir, dan Nida Mauizdati. 2022. Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah ibtidaiyah Dasar. *Jurnal Basicedu*6(3):5130–37.
- Nurhidaya, Andi Rezky, dan Firdayanti, Firdayanti. 2021. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional pada Kelompok B Mekkah di TK Islam Al-Abrar. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2(1):81–85.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015a. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Pra Madrasah Ibtidaiyah. *Buletin Psikologi* 23(2):103–11.
- Pratiwi, Ratih, dan Anita Trisiana. 2021. Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(2).
- Putri, Rika Yuliani, dan Nur Hazizah. 2019. Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.



- Rahmaningrum, Afifah, dan Pujiyanti Fauziah. 2020. Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5(2):1282–92.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (33):81–95.
- Sabana, Agus Asri. 2018. Perkembangan Emosional Pada Anak.

